

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan perwujudan dari tindakan strategis jangka panjang yang dilakukan oleh manajemen dalam pengelolaan terhadap operasional perusahaan dengan fokus tujuan akhirnya adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham.<sup>1</sup> Salah satu ukuran kekayaan pemegang saham bisa dilihat dari keuntungan yang diperoleh karena perubahan harga saham (*capital gain*). Harga saham merupakan cerminan arus kas pada masa sekarang dan pada masa depan.<sup>2</sup> Nilai intrinsik saham merupakan konsep jangka panjang atas semua tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan harga saham aktual cenderung akan bergerak naik turun seiring estimasi nilai intrinsik saham.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka nilai perusahaan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi dan juga akan mempengaruhi pandangan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Dengan mencapai tujuan dan misi yang ditetapkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat dan itu tercermin dari harga sahamnya. Ukuran keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari

---

<sup>1</sup> Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta. Hal 7.

<sup>2</sup> Ibid. Hal 10.

<sup>3</sup> Ibid. Hal 13.

kinerjanya demi para investor atau pemegang saham.<sup>4</sup> Apabila harga saham perusahaan tinggi, itu menandakan bahwa para investor percaya dengan prospek dari perusahaan tersebut.<sup>5</sup>

Ketika melakukan investasi, perubahan harga saham merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham juga mencerminkan dari kondisi suatu perusahaan. Sehingga, para investor membutuhkan beberapa informasi yang berfungsi untuk mengukur kinerja dan kondisi suatu perusahaan agar mereka dapat menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya demi meningkatkan nilai perusahaan tersebut.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki tujuan penting yakni untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan hasil penelitian tersebut dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antara perusahaan dengan perusahaan lainnya. Salah satu industri di dalamnya adalah perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan. Perbankan menjadi

---

<sup>4</sup> William, & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 859–868

<sup>5</sup> Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>

<sup>6</sup> William, & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 859–868

salah satu industri yang juga beroperasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Selain itu perbankan menjadi salah satu industri yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat dengan berbagai tugas, wewenang dan kebijakannya di bidang keuangan dan di bidang ekonomi. Salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.<sup>7</sup> Untuk menjalankan operasionalnya, perbankan menerapkan beberapa kebijakan untuk mendukung dan membiayai operasional mereka, antara lain dengan menerapkan biaya administrasi, biaya provisi, biaya bunga untuk pinjaman, dll. Manfaat laba bagi bank antara lain untuk keberlangsungan dan pengembangan perusahaan serta memberikan bantuan yang bersifat sosial dari tahun ke tahun.<sup>8</sup>

Perolehan keuntungan dalam tahun berjalan dapat dijadikan acuan untuk membuat rencana strategis perusahaan di masa depan. Selain itu, keuntungan perusahaan juga menjadi tolok ukur dalam meningkatkan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Dengan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham maka itu akan membantu meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain faktor fundamental perusahaan dan faktor eksternal (makro ekonomi). Sehingga perlu dianalisis mengenai pengaruh faktor tersebut terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>7</sup> Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 13

<sup>8</sup> Frianto Pandia. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta (Hal 17-18)

Perbankan syariah merupakan perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan. Kinerja bank syariah dalam beberapa tahun mengalami kemajuan. Kondisi tersebut terlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. 1 Laba Rugi Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

**Dalam Miliar Rp**

Indikator	2020	2021	2022											2023	
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov		Des
Laba/Rugi Bersih	5508	6641	1046	1676	2600	3461	4328	5420	6419	7299	8437	9428	10247	9460	1081

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan<sup>9</sup>

Berdasarkan Tabel 1.1, perkembangan bank umum syariah dari tahun 2020 hingga awal tahun 2023 menunjukkan trend positif. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah makin tinggi. Agar tidak memberikan hasil yang mengecewakan bagi masyarakat, maka bank umum syariah diambil dan dijadikan subjek dalam penelitian ini.

Salah satu wujud kepercayaan masyarakat juga bisa dilihat dari penanaman modal pada Bank Umum Syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan karya tulis ini dibuat, ada empat Bank Umum Syariah yang sudah listing di BEI, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, dan BTPN Syariah.

Dibandingkan dengan Bank Konvensional, jumlah Bank Umum Syariah yang sudah listing di BEI relatif lebih kecil. Sesuai dengan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, jumlah Bank Umum Syariah sampai dengan saat ini

<sup>9</sup> OJK. (2023). Statistik Perbankan Syariah Sharia Banking Statistics. *Statistik Perbankan Syariah, Mi*, 5–24.

adalah empat belas. Selain itu, juga terdapat delapan belas Unit Usaha Syariah (UUS) dan seratus tujuh puluh satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sedikitnya jumlah Bank Umum Syariah yang listing di BEI disebabkan karena ketidaksiapan Bank Umum Syariah itu sendiri dalam hal finansial dan manajerial. Dalam prosesnya, untuk menarik minat para investor, Bank Umum Syariah harus melakukan berbagai kebijakan strategis yang tentunya memerlukan biaya yang besar. Selain itu, kebutuhan akan biaya audit serta konsultan di bidang keuangan dan hukum juga menjadi pertimbangan. Bagi Bank Umum Syariah dengan skala kecil dan menengah, hal tersebut masih menjadi beban. Selain itu, faktor lain yang menjadi penyebab sedikitnya jumlah Bank Umum Syariah yang listing di BEI adalah ketidaksiapan di bidang manajerial. Bank Umum Syariah tentunya harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan konsisten, tata kelola perusahaan yang baik, dan sistem pelaporan keuangan yang transparan. Selain itu, sebagian besar Bank Umum Syariah masih berfokus untuk penguatan internal dan ekspansi bisnis.

Dalam penerapan hukum syariah, Bank Umum Syariah diawasi oleh Dewan Syariah Nasional yang merupakan perwakilan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Dewan Pengawas Syariah di internal Bank Umum Syariah itu sendiri. Bank umum syariah juga tetap harus mengacu dan menaati peraturan yang dibuat oleh Bank Induk di Indonesia seperti peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia adalah bank induk yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dan bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan maupun lembaga

pemerintahan yang lain untuk selalu mengawasi dan menilai kinerja perbankan di Indonesia. Mereka membuat berbagai macam aturan yang mengikat operasional perbankan di Indonesia dan juga membuat standar dalam penilaian perbankan. Selanjutnya standar penilai perbankan tersebut dikenal dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut, terdapat beberapa faktor yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Selanjutnya disebut sistem penilaian kesehatan bank RGEC.

Mengacu pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011, maka dapat diketahui ada beberapa informasi yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan. Terutama dari penggunaan analisis laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan informasi analisa laporan keuangan untuk menghasilkan informasi rasio keuangan sehingga bisa digunakan untuk menganalisa kondisi perusahaan di masa lalu serta merencanakan strategi untuk masa depan.

Rasio keuangan terdiri dari bermacam-macam, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pertimbangan berdasarkan penilaian kesehatan bank umum RGEC dalam memilih proxy pengukuran variabel-variabel yang akan digunakan. Terdapat beberapa aspek dalam penilaian kesehatan bank umum RGEC yang diadopsi dan digunakan untuk menentukan variabel penelitian

antara lain profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance*, *earnings*, *capital*.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Untuk variabel bebas dari sisi fundamental internal perusahaan menggunakan risiko likuiditas sebagai aspek penilaian *risk profile*, variabel Rasio Beban Operasional Pendpaatan Operasional (BOPO) menjadi wakil dari penilaian terhadap efisiensi manajemen dalam menerapkan prinsip *good corporate governance*, dan variabel *capital adequacy ratio* sebagai aspek penilaian terhadap permodalan. Sedangkan rasio profitabilitas (*earnings*) yang dijadikan variabel intervening dalam penelitian ini.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio yakni Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), dan Rasio Tobins Q. Rasio Tobin's Q sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan kerana dapat memberikan informasi yang terbaik, karena rasio ini melibatkan semua unsur modal saham dan hutang yang dimiliki perusahaan, bukan hanya saham biasa ataupun ekuitas perusahaan saja.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Rasio Tobins Q.

---

<sup>10</sup> Apriyanti, Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781>

Tabel 1. 2 Harga Saham (Closing Price) Bank Syariah Indonesia

2021	Januari	2,440	2022	Januari	1,520	2023	Januari	1,335
	Februari	2,940		Februari	1,665		Februari	1,520
	Maret	2,290		Maret	1,605		Maret	1,680
	April	2,280		April	1,580		April	1,730
	Mei	1,905		Mei	1,440		Mei	1,730
	Juni	2,300		Juni	1,340		Juni	1,690
	Juli	2,630		Juli	1,635		Juli	1,655
	Agustus	2,220		Agustus	1,520		Agustus	1,710
	Septembe	2,040		Septembe	1,470		Septembe	1,625
	Oktober	2,110		Oktober	1,400		Oktober	1,500
	Novembe	1,955		Novembe	1,335		Novembe	1,655
	Desembe	1,780		Desembe	1,290		Desembe	1,740

Sumber: Data Diolah, <https://idx.co.id> Diakses 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa harga saham Bank umum syariah mengalami fluktuatif. Untuk Bank Syariah Indonesia mengalami kecenderungan menurun dari tahun 2021-2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terutama investor terhadap Bank Umum syariah terutama Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan. Penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang digambarkan dengan penurunan harga saham mencerminkan nilai perusahaan ikut menurun di mata investor.<sup>11</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka dipakailah nilai perusahaan untuk dijadikan variabel terikat dalam penelitian ini.

Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki.<sup>12</sup> Penelitian ini mengukur risiko likuiditas bank

<sup>11</sup> Susila, M. P., & Prena, G. Das. (2019). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.941>

<sup>12</sup> Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

menggunakan *current ratio* yakni rasio perbandingan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.<sup>13</sup> Bila nilai rasio tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang investor berarti bank dapat diandalkan. Sedangkan apabila rasio ini rendah mengindikasikan bank kurang likuid dan dekat dengan kegagalan dari sudut pandang investor.<sup>14</sup> Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan makin besar aset likuid yang dimiliki bank untuk menutupi risiko likuiditas yang bisa muncul dan mengindikasikan kestabilan aktivitas bank terjaga sehingga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga penting untuk memilih variabel risiko likuiditas untuk diambil dan diuji dalam penelitian ini agar dapat memberikan informasi akurat mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh William & Tanusdjaja tentang pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hasil yang didapatkan yakni likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal tidak

---

<sup>13</sup> Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf) hal 29.

<sup>14</sup> Aminu, B. A. (2013). *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean University, Gazimağusa North Cyprus*. 24(24), 6–16

berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas hanya mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.<sup>15</sup>

Penelitian oleh Irdiana et al, tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi. Dengan subjek 90 perusahaan yang termasuk dalam *blue chips company*, didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lain seperti *debt to equity ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on asset* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>16</sup>

Penelitian lain oleh Yulianti et al, tentang pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Subjeknya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor food and baverage yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>17</sup>

Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan dari penelitian Adiputra & Hermawan, tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Firm Size*, *Dividend Policy* dan *Liquidity* terhadap nilai perusahaan. Dengan subjek 30

---

<sup>15</sup> William, & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 859–868.

<sup>16</sup> Irdiana, S., Darmawan, K., Ariyono, K. Y., & Khairullah, M. N. (2022). The effect of financial performance on firm value with dividend policy as a mediation variable. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5), 3494–3505.

<sup>17</sup> Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1). <https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269>

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 didapatkan hasil bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>18</sup>

Hasil diatas sama dengan penelitian Puspita & Muchran tentang “The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period.” Hasil menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) dan variabel profitabilitas (*return on asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga variabel risiko likuiditas (*current ratio*) dipilih dan diadopsi berdasarkan penelitian sebelumnya menjadi variabel bebas dan diuji ulang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu peran bank umum syariah sebagai penghimpun dan dan penyalur dana berpotensi menimbulkan risiko likuiditas bagi bank dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu pentingnya penggunaan variabel risiko likuiditas dalam penelitian ini untuk dianalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.

---

<sup>18</sup> Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.

<sup>19</sup> Puspita, D., & Muchran, M. (2023). The Influence of Financial Performance on Company Value in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector in the 2019-2021 Period. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 1(4), 185–193. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v1i4.44>

Bank umum syariah dalam upaya untuk memaksimalkan nilai dan keuntungan investasi bagi pemegang saham, perlu untuk lebih efisien dalam kegiatan operasionalnya, hal ini berarti mengurangi biaya operasional dan meningkatkan produktivitas karyawan melalui penggunaan peralatan otomatis dan peningkatan pelatihan karyawan. Efisiensi dalam dunia perbankan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka menciptakan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bersumber pada regulasi Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran (SE) 15/15/DPNP 2013 Romawi VII.E mengemukakan bahwa penilaian terhadap pelaksanaan good corporate governance oleh manajemen bank bisa dilihat dari *governance outcome*. Penilaian *governance outcome* dilakukan dengan menilai efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional.<sup>20</sup> Oleh karena itu penilaian efisiensi manajemen menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Dengan menggunakan rasio tersebut, maka akan diketahui kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatan.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) akan memiliki pengaruh terhadap keuntungan perusahaan. BOPO merupakan rasio perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional suatu bank.

---

<sup>20</sup> Indonesia, B. (2013). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG Complete.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG%20Complete.pdf)

Dengan melakukan perhitungan tersebut, bank akan mencapai efisiensi operasionalnya, sehingga keseluruhan biaya yang dikeluarkan bank tersebut dapat diminimalisir dan berdampak terhadap keuntungan perusahaan dan secara otomatis akan mempengaruhi nilai perusahaan dihadapan stakeholder. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa semakin kecil (efisien) nilai rasio ini menunjukkan makin efisien suatu perusahaan dalam menghemat biaya operasional. Sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar, dan kondisi itu berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor. Penelitian ini memilih rasio BOPO untuk diambil dan agar dapat memberikan informasi akurat mengenai pengaruh rasio BOPO terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Chuianda & Duffin tentang Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Swasta Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. Hasil menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Untuk *loans deposit ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *net interest margin* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>21</sup>

Penelitian oleh Octesy et al tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” Hasil penelitian menunjukkan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR)

---

<sup>21</sup> Chuianda, S., & Duffin. (2024). *Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Swasta Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021*. 06(02), 12–24.

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji interaksi MRA, pertumbuhan laba dapat memoderasi pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan.<sup>22</sup>

Penelitian selanjutnya oleh Utami tentang “Analisis Pengaruh Rasio BOPO, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel lain seperti LDR dan ROE berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.<sup>23</sup>

Berbeda dengan penelitian Kansil et al, tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga variabel ROA, LDR, NPL juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hanya *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Octesy, E., Mukharudfa, M., & Wiralestari, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i2.12968>

<sup>23</sup> Utami, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Bopo, Loan To Deposit Ratio, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 5(1). <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.878>

<sup>24</sup> Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Wangarry et al, tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses On Operating Income, Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Firm Value* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel NPL juga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga variabel BOPO dipilih dan diadopsi berdasarkan penelitian sebelumnya menjadi variabel bebas dan diuji ulang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu peran bank umum syariah sebagai penghimpun dan penyalur dana menuntut adanya efisiensi yang dilakukan manajemen agar dapat menambah keuntungan perusahaan dan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu pentingnya penggunaan variabel rasio BOPO dalam penelitian ini untuk dianalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional bank umum syariah. Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional

---

<sup>25</sup> Wangarry, M., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses on Operating Income, Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Firm Value* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1408–1417. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52377>

bank akan terganggu. Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode *Capital adequacy ratio*. Menurut penilaian kesehatan bank umum RGEC juga menyebutkan bahwa aspek permodalan (*capital*) juga meliputi penilaian atas kecukupan permodalan (*capital adequacy*).<sup>26</sup> Sehingga dalam penelitian ini mengambil variabel *capital adequacy ratio* sebagai perwakilan permodalan. Kecukupan modal berfungsi untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi. Semakin besar tingkat CAR perusahaan maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berpengaruh pada permintaan dan peningkatan harga sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>27</sup>

Penelitian oleh Anisa & Suryandari tentang “The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange).” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel lain seperti *Self Assessment Good*

---

<sup>26</sup> Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf)

<sup>27</sup> Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>

*corporate governance* dan ROA tidak berpengaruh signifikan. Dan NPL berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.<sup>28</sup>

Hasil diatas juga sejalan dengan penelitian Octesy et al tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.” Yang memberikan hasil bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>29</sup>

Hasil diatas juga didukung oleh penelitian Wangarry et al, tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses On Operating Income, Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Firm Value* Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.<sup>30</sup>

Penelitian Ristiani & Santoso tentang “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lain seperti NPL juga

---

<sup>28</sup> Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>

<sup>29</sup> Octesy, E., Mukhzarudfa, M., & Wiralestari, W. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(2). <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i2.12968>

<sup>30</sup> Wangarry, M., Maramis, J. B., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expenses on Operating Income, Loan To Deposit Ratio Terhadap Firm Value Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1408–1417. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52377>

tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel LDR, GCG, ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>31</sup>

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Agustiani tentang “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI.” Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lain seperti NPL juga tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel LDR, GCG, ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil beberapa kajian yang telah diuraikan, dapat diketahui adanya inkonsistensi hasil penelitian. Sehingga variabel *capital adequacy ratio* dipilih dan diadopsi berdasarkan penelitian sebelumnya menjadi variabel bebas dan diuji ulang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Selain itu peran industri perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga permodalan mereka. Karena permodalan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik kepada peminjam atau kepada deposan. Oleh karena itu pentingnya penggunaan variabel CAR dalam penelitian ini untuk dianalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-sebelumnya antara lain, (1) subjek penelitian yang digunakan berbeda, (2) tahun

---

<sup>31</sup> Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–20. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1948>

<sup>32</sup> Agustiani, R. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governanace, Return On Asset, Return On Equity, BOPO dan Capital Adequacy Ratio terhadap Nilai Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(2), 178520.

penelitian berbeda, (3) dan penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.

Profitabilitas menurut Hanafi adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>33</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.<sup>34</sup> Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai *earnings* atau profitabilitas perbankan adalah *return on asset* (ROA), nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melalui pengelolaan aset perusahaan. Nilai *return on asset* didapatkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.<sup>35</sup> Laba bersih didapatkan dari pendapatan atas operasional bank (pendapatan jasa administrasi, keuntungan dari transaksi nilai tukar dan penjualan efek).<sup>36</sup> Sehingga laba bersih dapat mencerminkan tingkatan kinerja manajemen dalam membuat kebijakan yang mendukung operasional perusahaan seperti pengelolaan seluruh aset.

Analisa *return on asset* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memanfaatkan aset atau aktiva untuk mendapatkan laba bersih, sekaligus

---

<sup>33</sup> Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

<sup>34</sup> Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN Yogyakarta. Hal 156

<sup>35</sup> Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2).

<sup>36</sup> Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

mencerminkan kinerja manajemen dalam pengelolaan aset.<sup>37</sup> *Return on asset* tidak akan terpengaruh oleh tingginya ekuitas yang tersedia, oleh karena itu *return on asset* lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola portofolio aset.<sup>38</sup> Menurut Kasmir, analisa *return on asset* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memanfaatkan aset atau aktiva untuk mendapatkan laba bersih, sekaligus mencerminkan kinerja manajemen dalam pengelolaan aset.<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Namun profitabilitas bank juga dipengaruhi terhadap pengelolaan aset perusahaan seperti likuiditas, efisiensi biaya dan permodalan. Oleh karena itu profitabilitas dapat menjadi variabel intervening atau variabel perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat (nilai perusahaan).

Penelitian oleh Dang & Do tentang “Does capital structure affect firm value in Vietnam?” Dengan subjek 435 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Vietnam stock Exchange Dari tahun 2012-2019. Didapatkan hasil bahwa *firm profitability* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lainnya yang juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah *firm*

---

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Sastrosuwito, S., & Suzuki, Y. (2011). Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific and Industry-Specific Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management, July*, 451–454

<sup>39</sup> Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.

*size, firm tangibility*. Sedangkan *Capital structure, Firm growth, Firm liquidity dan inflasi* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>40</sup>

Penelitian oleh Haryanti & Edy tentang “Financial Analysis of Company Value in Property Companies on Indonesia Stock Exchange From 2017 To 2019.” Dengan subjek 37 perusahaan properti didapatkan hasil bahwa *profitability (ROA)* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *solvency (debt ratio)* juga berpengaruh signifikan positif, sedangkan variabel *liquidity (cash ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins Q).<sup>41</sup>

Penelitian oleh Septyanto & Nugraha (Septyanto & Nugraha, 2021) tentang “The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size, and profitability on firm value in property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange in 2016-2018.” Didapatkan hasil bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Tobins Q). Variabel lainnya seperti Enterprise Risk Management & *debt to equity ratio* juga berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Dang, T. D., & Do, T. V. T. (2021). Does capital structure affect firm value in Vietnam? *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 33–41. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.03](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.03)

<sup>41</sup> Haryanti, S. S., & Edy, I. C. (2021). Financial Analysis of Company Value in Property Companies on Indonesia Stock Exchange From 2017 To 2019. *International Journal of Economics ...*, 2021(1), 209–217. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2196%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/download/2196/1024>

<sup>42</sup> Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2021). The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size, and profitability on firm value in property and real estate companies listed on the indonesia stock exchange in 2016-2018. *7th International Conference on Entrepreneurship, 2021*, 663–680. <https://kneopen.com/KnE-Social/article/view/8850/>

Penelitian oleh Irdiana et al, tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi. Dengan subjek 90 perusahaan yang termasuk dalam *blue chips company*, didapatkan hasil bahwa *return on asset* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel lain seperti *debt to equity ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>43</sup>

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Kartika et al, tentang “Determinants of Capital Structure and Their Effect to Company’s Value: Study in LQ 45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *firm size* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>44</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Adapun pemilihan variabel didasarkan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum RGEC. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, alat analisis datanya menggunakan analisis jalur dengan software e-

---

<sup>43</sup> Irdiana, S., Darmawan, K., Ariyono, K. Y., & Khairullah, M. N. (2022). The effect of financial performance on firm value with dividend policy as a mediation variable. *Enrichment: Journal of Management*, 12(5), 3494–3505.

<sup>44</sup> Kartika, A., Sunarto, S., Rahman, F. R., & MacHmuddah, Z. (2020). Determinants of capital structure and their effect to company’s value: Study in LQ 45 companies listed in Indonesia stock exchange. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(3), 156–165. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0051>

views 10. Berdasarkan penjelasan diatas maka beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang merupakan hasil pengembangan yaitu: (1) Penelitian ini mengadopsi Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum RGEK dalam membantu untuk memilih variabel yang berasal dari fundamental internal bank, dan diterapkan pada bank umum syariah; (2) Tahun penelitian yang dilakukan adalah tahun 2021-2024; (3) Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan subjek Bank Umum Syariah yang *listing* di Bursa Efek Indonesia; (4) Menjadikan rasio Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen, Dan Permodalan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di BEI Tahun 2021-2024).”

## **B. Identifikasi dan Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut identifikasi masalah untuk penelitian ini:

1. Apabila rasio likuiditas makin besar dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dari penelitian terdahulu ada yang memberikan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan ada yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga variabel rasio likuiditas penting untuk diambil dan diuji ulang dalam penelitian ini agar dapat

memberikan informasi akurat mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Efisiensi manajemen diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya operasional pendapatan operasional). Apabila semakin kecil (efisien) nilai rasio berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di mata investor sehingga. Sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun dari penelitian terdahulu ada yang memberikan hasil bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga variabel rasio BOPO penting untuk diambil dan diuji ulang dalam penelitian ini agar dapat memberikan informasi akurat mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel permodalan diukur dengan Rasio Kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Semakin besar tingkat CAR maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dari penelitian terdahulu ada yang memberikan hasil bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga variabel *capital adequacy ratio* penting untuk diambil dan diuji ulang dalam penelitian ini agar dapat memberikan informasi akurat mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
4. Profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas bank juga dipengaruhi terhadap pengelolaan aset perusahaan seperti likuiditas, efisiensi biaya dan

permodalan. Oleh karena itu profitabilitas dipilih menjadi variabel perantara (intervening) antara variabel bebas dengan variabel terikat (nilai perusahaan).

5. Mengadopsi Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum RGEC dalam membantu untuk memilih memilih proxy dari variabel risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan, dan profitabilitas.
6. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh variabel bebas (risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan) terhadap variabel terikat (nilai perusahaan).
7. Besar kecilnya Profitabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan aset perusahaan seperti likuiditas, efisiensi dan permodalan. Profitabilitas menjadi tolok ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Sehingga Profitabilitas menjadi variabel intervening (perantara) untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pembatasan masalah pada penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas yang berasal dari fundamental perusahaan dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas (*current ratio*), efisiensi manajemen (*rasio BOPO*), permodalan (*capital adequacy ratio*).
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah nilai perusahaan (Rasio Tobins Q)

3. Variabel intervening yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas (*return on asset*).
4. Perusahaan perbankan yang menjadi subjek penelitian adalah Bank Umum Syariah yang listing di BEI periode 2021-2024
5. Untuk menganalisis hubungan dan respon variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini menggunakan model analisis jalur.
6. Analisis hubungan dan respon variabel bebas terhadap variabel terikat terbatas pada hubungan secara parsial.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) pada Bank Umum syariah?
2. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) pada Bank Umum syariah?
3. Bagaimanakah pengaruh permodalan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) pada Bank Umum syariah?
4. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) pada Bank Umum syariah?
5. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas (Z) pada Bank Umum syariah?
6. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Z) pada Bank Umum syariah?

7. Bagaimanakah pengaruh permodalan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah?
8. Bagaimanakah pengaruh risiko likuiditas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah?
9. Bagaimanakah pengaruh efisiensi manajemen ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah?
10. Bagaimanakah pengaruh permodalan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh permodalan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas ( $Z$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas ( $X_1$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.

7. Untuk menguji pengaruh permodalan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas ( $Z$ ) Bank Umum Syariah di Indonesia.
8. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah.
9. Untuk menguji pengaruh efisiensi manajemen ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah.
10. Untuk menguji pengaruh permodalan ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ) melalui profitabilitas ( $Z$ ) pada Bank Umum syariah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian Pustaka untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan perbankan khususnya Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaannya.
  - c. Bagi masyarakat, sebagai sarana informasi tentang pentingnya memperhatikan dinamika yang terjadi pada variabel fundamental perusahaan dan variabel makroekonomi yang mampu mempengaruhi keuntungan perbankan khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi manajemen Bank Umum Syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam menentukan kebijakan.
  - b. Bagi Masyarakat, dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi untuk memilih perbankan yang sehat untuk menjaga dananya.

- c. Bagi Pemerintah, dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi betapa pentingnya membantu mengawasi kinerja perbankan khususnya Bank Umum Syariah.
- d. Bagi investor, dari penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan agar memperhatikan dinamika yang terjadi pada variabel fundamental dan makroekonomi untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dalam menempatkan dananya di Bank Umum Syariah.
- e. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas menjadi variabel moderating pada Bank Umum Syariah yang Listing di BEI.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh risiko likuiditas, efisiensi manajemen, permodalan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### **G. Penegasan Variabel**

##### **a) Penegasan Konseptual**

##### **1) Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan perwujudan dari tindakan strategis jangka panjang yang dilakukan oleh manajemen dalam pengelolaan terhadap operasional perusahaan dengan fokus tujuan akhirnya adalah

memaksimalkan kekayaan pemegang saham.<sup>45</sup> Salah satu ukuran kekayaan pemegang saham bisa dilihat dari keuntungan yang diperoleh karena perubahan harga saham (*capital gain*). Harga saham merupakan cerminan arus kas pada masa sekarang dan pada masa depan.<sup>46</sup> Nilai intrinsik saham merupakan konsep jangka panjang atas semua tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan, sedangkan harga saham aktual cenderung akan bergerak naik turun seiring estimasi nilai intrinsik saham.<sup>47</sup>

Nilai perusahaan membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi dan juga akan mempengaruhi pandangan stakeholder terhadap perusahaan tersebut. Dengan mencapai tujuan dan misi yang ditetapkan oleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat dan itu tercermin dari harga sahamnya. Ukuran keberhasilan dan kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerjanya demi para investor atau pemegang saham.<sup>48</sup>

Ketika melakukan investasi, perubahan harga saham merupakan suatu faktor yang sangat penting bagi keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham juga mencerminkan dari kondisi suatu perusahaan. Sehingga, para investor membutuhkan beberapa informasi yang berfungsi untuk mengukur kinerja dan kondisi suatu

---

<sup>45</sup> Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essentials of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta. Hal 7.

<sup>46</sup> Ibid. Hal 10.

<sup>47</sup> Ibid. Hal 13.

<sup>48</sup> William, & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 859–868.

perusahaan sehingga mereka dapat menilai apakah perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Maka dari itu perusahaan harus menjaga kinerja keuangannya demi meningkatkan nilai perusahaan tersebut.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini mengukur nilai perusahaan berdasarkan rasio Tobin's-Q mengikuti penelitian (Kansil et al., 2021).<sup>50</sup> Rasio Tobin's Q sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan karena dapat memberikan informasi yang terbaik, karena rasio ini melibatkan semua unsur modal saham dan hutang yang dimiliki perusahaan, bukan hanya saham biasa ataupun ekuitas perusahaan saja.<sup>51</sup>

## 2) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki.<sup>52</sup> Penelitian ini mengukur risiko likuiditas bank menggunakan *current ratio* yakni rasio perbandingan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.<sup>53</sup> Bila nilai rasio tinggi mengindikasikan bank sangat likuid, dan kondisi ini dari sudut pandang

---

<sup>49</sup> *ibid.*

<sup>50</sup> Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).

<sup>51</sup> Apriyanti, Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781>

<sup>52</sup> Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

<sup>53</sup> Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf) hal 29.

investor berarti bank dapat diandalkan. Sedangkan apabila rasio ini rendah mengindikasikan bank kurang likuid dan dekat dengan kegagalan dari sudut pandang investor.<sup>54</sup>

Rasio likuiditas menggambarkan besarnya aset likuid yang dapat digunakan untuk memenuhi likuiditas bank terutama untuk memenuhi kewajiban kepada deposan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajibannya terutama kepada para nasabah bank tersebut. Deposan memiliki hak untuk dipenuhi kebutuhannya seperti penarikan dana, atau pinjaman dana (ketika membutuhkan).

### 3) Efisiensi Manajemen

Penilaian governance outcome dilakukan dengan menilai efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional.<sup>55</sup> Oleh karena itu penilaian efisiensi manajemen menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Dengan menggunakan rasio tersebut, maka akan diketahui kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatan.

---

<sup>54</sup> Aminu, B. A. (2013). *The Determinants of Bank's Profitability in Nigeria, Master of Science in Banking and Finance, Eastern Mediterranean University, Gazimağusa North Cyprus*. 24(24), 6–16

<sup>55</sup> Indonesia, B. (2013). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG Complete.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/GCG%20Complete.pdf)

Efisiensi terhadap biaya akan memberikan dampak terhadap turunnya beban yang harus ditanggung bank, sehingga tidak akan mengurangi laba lebih banyak dan justru akan menambah laba yang diperoleh perusahaan.<sup>56</sup> Efisiensi manajemen juga menunjukkan kinerja manajemen dalam menerapkan prinsip *good corporate governance*.

Penelitian ini mengukur efisiensi manajemen bank menggunakan rasio BOPO, yaitu rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Dengan menggunakan rasio tersebut, maka akan diketahui kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatan.<sup>57</sup>

#### **4) Permodalan**

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional bank umum syariah. Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional bank akan terganggu. Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode *Capital adequacy ratio*.

Menurut penilaian kesehatan bank umum RGEC juga menyebutkan bahwa aspek permodalan (*capital*) juga meliputi penilaian atas kecukupan

---

<sup>56</sup> Yanuardi, A., Hadiwidjojo, D., & Sumiati. (2014). Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(2). <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.08.5014>

<sup>57</sup> Sastroswito, S., & Suzuki, Y. (2011). Post Crisis Indonesian Banking System Profitability: Bank-Specific, Industry-Specific, and Macroeconomic Determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management*, July, 588–597.

permodalan (*capital adequacy*).<sup>58</sup> Sehingga dalam penelitian ini mengambil variabel *capital adequacy ratio* sebagai perwakilan permodalan. Kecukupan modal berfungsi untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi. Semakin besar tingkat CAR perusahaan maka dapat menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berpengaruh pada permintaan dan peningkatan harga sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>59</sup>

##### 5) *Earnings* atau Profitabilitas

Profitabilitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>60</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.<sup>61</sup> Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai *earnings* atau profitabilitas perbankan adalah *return on asset* (ROA), nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba melalui

---

<sup>58</sup> Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf)

<sup>59</sup> Anisa, H. V., & Suryandari, D. (2021). The Effect of NPL, GCG Self Assessment, ROA, and CAR on Firm Value (Empirical Study on Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange). *Accounting and Finance Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.47153/afs12.1352021>

<sup>60</sup> Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

<sup>61</sup> Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN Yogyakarta. Hal 156

pengelolaan aset perusahaan. Nilai *return on asset* didapatkan dari perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.<sup>62</sup>

#### **6) Bank Umum Syariah**

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah yaitu tidak megandalkan sistem bunga atau riba. Menurut UU No.21 tahun 2008, Perbankan syariah merupakan segala sesuatu yang berhubungan tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>63</sup>

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang tidak menggunakan sistem bunga (riba). Kinerja yang baik dalam bank umum syariah sangat diperlukan agar menjadi kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana maupun meminjam dana. Dana dari masyarakat harus dikelola dengan baik untuk kepentingan masyarakat dan bank yang bersangkutan.<sup>64</sup>

#### **b) Penegasan Operasional**

##### **a) Nilai Perusahaan**

Rasio Tobin's Q sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan karena dapat memberikan informasi yang terbaik, karena rasio ini melibatkan

---

<sup>62</sup> Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2).

<sup>63</sup> Riyadi, S. (2017). Manajemen Perbankan Indonesia Teori, Praktek dan Studi Kasus. In *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktek dan Studi Kasus)*.

<sup>64</sup> Safii, M., Sofyana Latif, A., & Eko Ariwibowo, M. (2022). Penerapan Metode Camels Dalam Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Devisa Yang Tercatat Di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk) Tahun 2016-2020". *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1797>

semua unsur modal saham dan hutang yang dimiliki perusahaan, bukan hanya saham biasa ataupun ekuitas perusahaan saja.<sup>65</sup> Berikut rumus perhitungan Tobins Q:<sup>66</sup>

$$Q = \frac{\text{Nilai pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

Nilai Pasar ekuitas : *Closing price* x Jumlah saham beredar

## b) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan pengukuran risiko yang akan dihadapi bank jika gagal untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan aset likuid yang dimiliki.<sup>67</sup> Penelitian ini mengukur risiko likuiditas bank menggunakan *current ratio* yakni rasio perbandingan aset jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek.<sup>68</sup> Rumus perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

---

<sup>65</sup> Apriyanti, Hariyani, D. S., Azizah, M., & Wahyuandari, W. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v7i1.14781>

<sup>66</sup> Salbiyanti, K., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, Tipe Perusahaan, Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi*, 7(9), 2–23.

<sup>67</sup> Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan, Cetakan Sebelas* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

<sup>68</sup> Indonesia, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian Tingkat Kesehatan Bank.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf) hal 29.

<sup>69</sup> Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). RajaGrafindo Persada. Jakarta.hal 135

### c) Efisiensi Manajemen

Penilaian *governance outcome* dilakukan dengan menilai efisiensi manajemen dalam mengelola biaya operasional dan mengoptimalkan pendapatan operasional.<sup>70</sup> Oleh karena itu penilaian efisiensi manajemen menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). Rasio BOPO dihitung dengan membandingkan biaya operasional (*operating cost*) dengan pendapatan operasional (*operating revenue*). Dengan menggunakan rasio tersebut, maka akan diketahui kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan mengoptimalkan pendapatan. Rumus perhitungan untuk mencari rasio BOPO sebagai berikut:<sup>71</sup>

$$\text{Rasio BOPO} : \frac{\text{Biaya (Beban)operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### d) Permodalan

Permodalan menjadi faktor penting untuk memenuhi kebutuhan dana bagi operasional bank umum syariah. Tanpa modal yang cukup, kegiatan operasional bank akan terganggu. Oleh karena itu perlu penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank. Salah satu penilaian permodalan bank adalah dengan metode *Capital adequacy ratio*. Rumus perhitungan untuk mencari *capital adequacy ratio* sebagai berikut:<sup>72</sup>

$$\text{Capital Adequacy Ratio} : \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total Pembiayaan+Surat berharga}} \times 100\%$$

---

<sup>70</sup> Indonesia, B. (2013). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Manajemen Good Corporate Governance*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) Bank Indonesia: Jakarta. [http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Docu-ments/GCG Complete.pdf](http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Docu-ments/GCG%20Complete.pdf)

<sup>71</sup> Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S. & Veithzal, A.P. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta. Hal 482

<sup>72</sup> Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 326

#### e) *Earnings* atau Profitabilitas

Profitabilitas adalah perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>73</sup> Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.<sup>74</sup> Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk menilai *earnings* atau profitabilitas perbankan adalah *return on asset* (ROA).<sup>75</sup> Rumus perhitungan *return on asset* sebagai berikut:<sup>76</sup>

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih jelas diuraikan sebagai berikut ini :

**Bagian Awal** : pada bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi,

---

<sup>73</sup> Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35

<sup>74</sup> Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN Yogyakarta. Hal 156

<sup>75</sup> Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)* (Vol. 5, Issue 2).

<sup>76</sup> Hanafi, M. M. (2023). *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Hal 35 hal 42

halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan abstrak.

**Bagian Utama** : pada bagian utama ini dibagi menjadi enam bagian bab yang didalamnya terdapat sub bab dan anak sub bab, antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini berisikan pokok dalam penulisan tesis yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori yang membahas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, menguraikan tentang kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual teoritik dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan dan instrument penelitian serta teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang isi dari pembahasan mengenai jawaban masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

## 6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

**Bagian Akhir** : pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini memuat beberapa hal yaitu daftar rujukan atau pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.